

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal penting yang sangat diperlukan sebagai proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, berupa ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini menuntut manusia untuk memiliki keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan manusia dapat dididik, dilatih dan dikembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Amir (2009:2), menyatakan “ Dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar (SD), merupakan sebagai dasar utama dari suatu proses pendidikan formal yang berkelanjutan. Untuk itu, pendidikan di SD memerlukan adanya peningkatan kualitas untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui proses pendidikan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Hubungan antara proses pendidikan dengan terciptanya sumber daya manusia merupakan suatu hubungan

logis yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan itu sendiri.

Pendidikan nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan membentuk watak serta menjadikan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam segala hal terutama beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan berbagai ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik diantaranya matematika. Didalam dunia ilmu pengetahuan, matematika memiliki peran yang sangat penting dimana matematika bukan hanya digunakan dalam lingkup matematika itu sendiri, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam ilmu pengetahuan lainnya.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan sains dan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan perkembangan pola pikir manusia. Bagi dunia pendidikan, matematika memiliki peran yang penting. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu ajarkan pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

National Council Of Teacher Of Mathematics (NCTM, 2000:64), menyebutkan kemampuan matematis dalam pembelajaran matematika yaitu pemecahan masalah (*Problem Solving*), penalaran (*reasoning*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connetion*), dan representasi (*representation*). Kemampuan matematis tersebut termasuk pada kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi (*high order mathematical thinking*). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya peserta didik dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah. Pemecahan masalah lebih mengutamakan proses dan strategi yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah daripada hanya sekedar hasilnya. Didalam pemecahan masalah, peserta didik tidak hanya dapat untuk memecahkan masalah tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan yang tercantum dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran matematika (KTSP Matematika, 2006, Kurikulum Matematika 2013, NCTM, 1995), bahkan Branca (Sumarmo 2006b, 2010) mengemukakan bahwa pemecahan masalah matematis meliputi metode, prosedur, dan strategi yang merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika atau merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika. Selain itu pemecahan masalah merupakan satu kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika, pemecahan masalah

matematis membantu siswa berpikir analitik, belajar pemecahan masalah matematis pada hakikatnya adalah belajar berpikir, bernalar dan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki, pemecahan masalah matematis membantu berpikir kritis, kreatif dan mengembangkan kemampuan matematis lainnya.

Untuk mencapai kemampuan pemecahan masalah matematis dalam sebuah pembelajaran diperlukan strategi ataupun model pembelajaran. Strategi ataupun model tersebut harus dapat mencapai indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Pada saat ini, *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir melalui masalah yang berkaitan dengan konteks dunia nyata. Dalam PBL, siswa memecahkan masalah yang diberikan dengan mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk menemukan pengetahuan baru. PBL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam konteks dunia nyata (Rusman, 2013:241).

Menurut Moffit (dalam Rusman, 2013:241) *Problem Based Learning (PBL)* yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan pada saat magang di salah satu sekolah dasar, saya melihat permasalahan di dalam pembelajaran matematika yaitu guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak menggunakan metode atau

pun model pada saat proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran matematika di kelas masih berpusat pada guru.

Pada saat guru mengajar matematika, guru masih menggunakan metode atau pun model yang hanya berpusat pada guru saja, hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka lebih banyak diam atau bermain bersama teman sebangkunya sehingga mereka tidak mendengarkan penjelasan guru mengenai isi materi yang disampaikan dan tidak mau bertanya apabila tidak mengerti.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian studi kepustakaan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah uraikan di atas, peneliti membatasi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang batasan masalah di atas , maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Bagaimana Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya matematika dan model-model pembelajaran yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis sebagai Calon Guru

Dengan adanya skripsi ini diharapkan penulis sebagai calon guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang ada untuk menerapkan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini untuk pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam semua mata pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Guru

Dengan adanya skripsi ini diharapkan guru mampu menerapkan model-model pembelajaran yang ada, salah satunya dengan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning (PBL)* dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan juga dapat memberikan inspirasi dalam rangka mengembangkan model-model pembelajaran dalam penyempurnaan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

